

**HUBUNGAN ANTARA PRENATAL BREASTFEEDING SELF EFFICACY DENGAN  
BREASTFEEDING MOTIVATION**

**Riensi Nurdika Yani<sup>1)</sup>, Rilyani<sup>2)</sup>**

<sup>1</sup>Staf Rumah Sakit Daerah Mayjend. HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara  
Email: [riensiny@gmail.com](mailto:riensiny@gmail.com)

<sup>2</sup>Dosen Keperawatan Malahayati Bandar Lampung  
Email: [simahayarily@gmail.com](mailto:simahayarily@gmail.com)

**ABSTRACT**

*Background: The success of giving exclusive milk should be supported by the effective breastfeeding practice. Effective breastfeeding refers to an interactive process between women and their babies while serving their milk to baby through breast with a proper manner and a sufficient quantity in order to fulfill both babies and women's need. Ineffective action on breastfeeding indicates inappropriate position during the process, improper bonding, and poor suckling done by the baby and inadequate milk-transfer. Based on the survey conducted in February 2019 at the hospital of Mayjend H. M. Ryacudu of Kota Bumi City of Lampung Utara Regency, there were four to five women registered at ANC visit which amounting to 96 women in a month. After interview conducted to 20 partum women, 12 of them (60%) were not sure to feed exclusive milk while eight women (40%) did not know the importance of giving exclusive milk for a newborn baby.*

*Purpose: To know the correlation between prenatal breastfeeding self-efficacy and breastfeeding motivation on women at Mayjend H. M. Ryacudu Hospital of Kota Bumi City of Lampung Utara Regency in 2019.*

*Methods: This study used quantitative method. The design of the study was analytical which the study occupied cross sectional approach. The population of the study consisted of 120 primigravida women in their trimester I-III at Mayjend H. M. Ryacudu Hospital of Kota Bumi City of Lampung Utara Regency since December 2018 to February 2019. The respondents were 92 people. The sampling technique was random sampling.*

*Result: Based on statistical analysis the p value was 0.007 or p value < 0.05 indicating the correlation between breastfeeding self-efficacy and breastfeeding motivation on women at Mayjend H. M. Ryacudu Hospital of Kota Bumi City of Lampung Utara Regency in 2019.*

*Conclusion: It is known that in the Mayjend Regional Hospital HM Ryacudu Kota Bumi, North Lampung Regency in 2019, most respondents had poor Breastfeeding Self Efficacy totaling 50 respondents (54.3%)*

*Suggestion The practitioners of the hospital are suggested to conduct a health education by organizing a health seminar for the breastfeeding women about the importance of exclusive milk giving to their 0-6 month babies.*

*Keywords: self efficacy, breastfeeding, motivation*

**ABSTRAK**

Pendahuluan : Keberhasilan dalam memberikan ASI secara eksklusif harus ditunjang dengan tindakan menyusui yang efektif. Tindakan menyusui efektif merupakan proses interaktif antara ibu dan bayi dalam rangka pemberian ASI secara langsung dari payudara ibu ke bayi dengan cara yang benar dan kuantitas yang memadai untuk memenuhi kebutuhan ibu dan bayi. Tindakan menyusui yang tidak efektif mengindikasikan posisi menyusui yang masih salah, perlekatan yang tidak benar, hisapan bayi yang kurang optimal dan *milktransfer* yang tidak adekuat. Berdasarkan hasil survey selama bulan Februari tahun 2019 Di RSD Mayjend HM Ryacudu Kota Bumi Kabupaten Lampung Utara, jumlah ibu yang melakukan kunjungan ANC per hari rata-rata 4-5 ibu, sehingga dalam 1 bulan diketahui terdapat 96 ibu ANC, setelah dilakukan wawancara kepada 20 ibu pasca melahirkan, diketahui 12 ibu (60%) mengatakan belum yakin untuk memberikan ASI, dan 8 ibu (40%) mengatakan tidak mengetahui tentang pentingnya pemberian ASI pada bayi baru lahir.

Tujuan : Diketahui hubungan antara *Breastfeeding Self Efficacy* dengan *Breastfeeding* motivation pada ibu di RSD Mayjend HM Ryacudu Kota Bumi Kabupaten Lampung Utara Tahun 2019.

Metode : Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *kuantitatif*. Rancangan dalam penelitian ini menggunakan *analitik* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil primigravida trimester I-III Di RSD Mayjend HM Ryacudu Kota Bumi Kabupaten Lampung Utara, terhitung sejak Desember 2018 – Februari 2019 yang berjumlah 120. Sehingga sampel

minimum yang didapatkan berjumlah 92 responden. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *random sampling*

Hasil: Berdasarkan hasil uji statistik, didapatkan p-value 0,007 atau p-value < 0,05 yang artinya terdapat Hubungan Antara *Breastfeeding Self Efficacy* Dengan *Breastfeeding Motivation* Pada Ibu Di RSD Mayjend HM Ryacudu Kota Bumi Kabupaten Lampung Utara Tahun 2019.

Kesimpulan: Diketahui bahwa Di RSD Mayjend HM Ryacudu Kota Bumi Kabupaten Lampung Utara Tahun 2019, sebagian besar responden mempunyai *Breastfeeding Self Efficacy* yang buruk berjumlah 50 responden (54,3%)

Saran: Diharapkan agar pihak RSD dapat mengadakan pendidikan kesehatan dengan cara mengadakan seminar kesehatan dengan sasaran ibu menyusui tentang pentingnya pemberian ASI pada bayi usia 0-6 bulan

Kata Kunci : *self efficacy, breastfeeding, motivation*

## PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan diselenggarakan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Program prioritas pembangunan kesehatan pada periode 2015-2019 dilaksanakan melalui Program Indonesia Sehat dengan mewujudkan paradigma sehat, penguatan pelayanan kesehatan, dan jaminan kesehatan nasional. Upaya mewujudkan paradigma sehat itu dilakukan melalui pendekatan keluarga gerakan masyarakat hidup sehat. Salah satu indikator untuk mengetahui status kesehatan masyarakat di suatu Negara dapat dilihat dari tinggi angka kematian ibu dan angka kematian bayi (Kemenkes RI, 2016).

Seorang bayi selama dalam kandungan telah mengalami proses tumbuh kembang sedemikian rupa, sehingga waktu ia lahir berat badannya sudah mencapai berat badan normal. Pertumbuhan dan perkembangan bayi terus berlangsung sampai dewasa. Proses tumbuh kembang ini dipengaruhi oleh makanan yang diberikan kepada anak dan makanan yang paling sesuai untuk bayi adalah Air Susu Ibu (ASI), karena ASI memang diperuntukkan bagi bayi sebagai makanan pokok bayi (Natia Wiji, 2013).

ASI merupakan sumber gizi yang sangat ideal, berkemposisi seimbang, dan secara ilmiah disesuaikan dengan kebutuhan masa pertumbuhan bayi. ASI adalah makanan bayi yang paling sempurna, baik kualitas dan kuantitasnya. Dengan mencukupi kebutuhan tumbuh kembang bayi hingga usia bayi 6 bulan. Setelah usia bayi 6 bulan, bayi harus mendapatkan makanan pendamping ASI (Natia Wiji, 2013).

ASI mengandung kolostrum yang kaya akan antibodi karena mengandung protein untuk daya tahan tubuh dan pembunuh kuman dalam jumlah tinggi sehingga pemberian ASI eksklusif dapat mengurangi risiko kematian pada bayi. Kolostrum

berwarna kekuningan dihasilkan pada hari pertama sampai hari ketiga. Hari keempat sampai hari kesepuluh ASI mengandung immunoglobulin, protein, dan laktosa lebih sedikit dibandingkan kolostrum tetapi lemak dan kalori lebih tinggi dengan warna susu lebih putih. Selain mengandung zat-zat makanan, ASI juga mengandung zat penyerap berupa enzim tersendiri yang tidak akan mengganggu enzim di usus. Susu formula tidak mengandung enzim sehingga penyerapan makanan tergantung pada enzim yang terdapat di usus bayi (Kemenkes RI, 2016).

Menurut data *World Health Organization* (WHO) Tahun 2018 masih menunjukkan rata-rata cakupan pemberian ASI eksklusif masih rendah, hanya mencapai 42%. Pada tahun 2016 cakupan ASI eksklusif mencapai 38%, tahun 2017 cakupan ASI eksklusif mencapai 40% dan tahun 2018 mengalami penurunan kembali hingga mencapai 36%, maka angka tersebut masih jauh dari target pencapaian yaitu 70%. Berdasarkan data yang dikumpulkan *International Baby Food Action Network* (IBFAN) 2018, Indonesia menduduki peringkat ke 7 terbawah dari 51 negara di dunia (Jurnal Iswari, 2018).

Hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) tahun 2017, persentase bayi baru lahir yang mendapat IMD pada tahun 2015 sebesar 48% yang terdiri dari 40,8% mendapatkan IMD dalam <1 jam setelah lahir, dan 7,2% dalam satu jam atau lebih pada tahun 2016 sebesar 51,9% yang terdiri dari 42,7% mendapatkan IMD dalam <1 jam setelah lahir, dan 9,2% dalam satu jam atau lebih dan pada tahun 2017 sebesar 55,4% yang terdiri dari 46,8% mendapatkan IMD dalam <1 jam setelah lahir, dan 8,6% dalam satu jam atau lebih. Menurut provinsi, cakupan ASI eksklusif pada bayi umur 0-5 bulan berkisar antara 32,3% (Gorontalo) sampai 79,9% (Nusa Tenggara Timur). Dari 34 provinsi hanya tiga provinsi yang belum mencapai target yaitu Gorontalo, Riau dan Kalimantan Tengah,

sedangkan Provinsi Lampung Sendiri baru mencapai 43,1%/. (Kemenkes RI, 2017).

Berdasarkan cakupan pemberian ASI Eksklusif pada bayi umur 0-5 bulan menurut Provinsi Tahun 2016, cakupan ASI untuk bayi usia 0-5 bulan Di Provinsi Lampung pada tahun 2015 mencapai 57,7%, pada tahun 2016 mengalami sedikit penurunan mencapai 56,26% dan pada tahun 2017 cakupan ASI eksklusif mencapai 58,60%, dimana angka ini masih dibawah target yang diharapkan yaitu 80%, Cakupan ASI eksklusif yang paling rendah adalah Kabupaten Tulang Bawang yaitu 32,51% dan yang paling tinggi adalah Kabupaten Mesuji yaitu 85,28%, untuk Kabupaten Lampung Utara sendiri cakupan ASI eksklusif masih rendah juga hanya mencapai 42,33%, angka tersebut masih jauh dari pencapaian target cakupan ASI eksklusif (Profil Dinkes Provinsi Lampung, 2017).

Berdasarkan Data Profil RSD Mayjend HM Ryacudu Kota Bumi Kabupaten Lampung Utara Tahun 2016, diwajibkan target cakupan ASI sebesar 80%. cakupan ASI pada bayi usia 0-6 bulan, tahun 2015 mencapai 149 (77,7%), tahun 2016 mencapai 61 (68,6%) dan tahun 2017 mencapai 57 (66,8%) . Berdasarkan data cakupan ASI diatas, maka dapat diketahui bahwa setiap tahun cakupan pemberian ASI Di RSD Mayjend HM Ryacudu Kota Bumi Kabupaten Lampung Utara mengalami penurunan hingga di bawah target cakupan, oleh sebab itu peneliti ingin mengambil masalah penelitian di RSD Mayjend HM Ryacudu dikarenakan cakupan ASI baik di Lampung Utara maupun RSD Mayjend HM Ryacudu belum memenuhi target. (Profil RSD Mayjend HM Ryacudu Kota Bumi Kabupaten Lampung Utara, 2017).

Keberhasilan dalam memberikan ASI secara eksklusif harus ditunjang dengan tindakan menyusui yang efektif. Tindakan menyusui efektif merupakan proses interaktif antara ibu dan bayi dalam rangka pemberian ASI secara langsung dari payudara ibu ke bayi dengan cara yang benar dan kuantitas yang memadai untuk memenuhi kebutuhan ibu dan bayi. Tindakan menyusui yang tidak efektif mengindikasikan posisi menyusui yang masih salah, perlekatan yang tidak benar, hisapan bayi yang kurang optimal dan *milktransfer* yang tidak adekuat. Ketidakmampuan dalam menyusui secara efektif menimbulkan berbagai masalah selama menyusui seperti puting lecet, bayi terus menangis karena masih lapar dan pada akhirnya ibu akan tertarik untuk mencoba memberikan susu formula pada bayi. Pemberian susu formula berdampak negatif pada bayi antara lain risiko pencemaran bakteri, imunitas yang tidak adekuat,

sehingga meningkatkan risiko diare dan infeksi saluran pernapasan akut dan kemungkinan alergi protein susu sapi (Siregar, 2014).

Faktor yang dapat mendukung tindakan menyusui efektif antara lain keyakinan diri bahwa mampu untuk menyusui secara efektif. *Self efficacy* merupakan rasa percaya diri yang dimiliki oleh seseorang terhadap suatu hal yang belum dilakukan yang dapat meningkatkan motivasi (Bandura, 2014). *Breastfeeding self efficacy* merupakan rasa percaya diri yang dimiliki oleh ibu dalam hal menyusui yang dapat menjadi *predictor* apakah ibu akan memutuskan untuk menyusui, sebesar apa upaya yang akan dilakukan untuk menyusui, apakah mempunyai pola pikir membangun atau merusak dan bagaimana cara merespons berbagai masalah dan kesulitan selama menyusui (Hirawan, 2011). Hal tersebut berarti semakin tinggi *breastfeeding self efficacy*, semakin keras usaha ibu agar dapat berhasil menyusui, begitu pun sebaliknya.

*Breastfeeding self efficacy* berpengaruh pada respons individu berupa pola pikir, reaksi emosional, usaha dan kegigihan serta keputusan yang akan diambil. Denis menjelaskan keputusan yang dimaksud adalah inisiasi menyusui, menyusui secara efektif dan keberlanjutan menyusui (ASI eksklusif). *Self efficacy* yang rendah dalam hal menyusui dapat menyebabkan persepsi dan motivasi yang negatif (Hirawan, 2011).

Menurut Walyani (2015), dampak jika tidak ada kepercayaan diri atau motivasi ibu dalam memberikan ASI eksklusif pada bayi adalah pertumbuhan serta perkembangan bayi akan terhambat dan lebih rentan terhadap suatu penyakit, sedangkan untuk psikologis ibunya sendiri akan merasakan kekhawatiran serta kecemasan yang berat berhubungan pertumbuhan dan perkembangan bayi, sehingga ibu kurang focus terhadap kebutuhan nutrisi bayi.

RSD Mayjend HM Ryacudu belum menerapkan *breastfeeding self efficacy* pada ibu dengan pengalaman pertaman menyusui dimana upaya untuk meningkatkan *breastfeeding self efficacy* pada ibu perlu untuk dilakukan agar ibu dapat menyusui secara efektif dan pada akhirnya berhasil memberikan ASI secara eksklusif. Berbagai upaya yang selama ini telah dilakukan oleh petugas kesehatan di RSD Mayjend HM Ryacudu Kota Bumi Kabupaten Lampung Utara adalah dengan memberikan motivasi agar dapat memberikan ASI serta memberikan pendidikan kesehatan tentang pentingnya pemberian ASI pada bayi (Profil RSD Mayjend HM Ryacudu Kota Bumi Kabupaten Lampung Utara, 2017).

Pada tahun 2018 RSD Mayjend HM Ryacudu telah melakukan pelaksanaan edukasi untuk mendorong ibu memberikan ASI dan IMD yang belum mencapai target dan perlu ditingkatkan, pada tahun 2016 hanya mencapai 66,7%, tahun 2017 mencapai 70% dan tahun 2018 mengalami penurunan dan hanya mencapai 67%. Maka dari pada itu peneliti tertarik ingin melakukan penelitian Di RSD Mayjend HM Ryacudu dikarenakan letak RSD yang sangat strategis yaitu di pusat kota dengan alat medis dan pelayanan yang baik sehingga jumlah yang paling banyak ibu melahirkan ada Di RSD tersebut, dilan sisi juga RSD tersebut belum terdapat program *breastfeeding self efficacy* (Profil RSD Mayjend HM Ryacudu Kota Bumi Kabupaten Lampung Utara, 2017).

Terdapat 4 sumber paket dukungan *breastfeeding self efficacy* yaitu pengalaman langsung, pengalaman tidak langsung, persuasi verbal dan keadaan emosional. Intervensi yang pertama adalah demonstrasi teknik menyusui yang berfungsi untuk menciptakan pengalaman menyusui secara langsung, sehingga dapat membentuk pemahaman dalam diri ibu bahwa untuk berhasil menyusui diperlukan usaha dan kemauan untuk belajar (Walyani, 2015).

Pengalaman tidak langsung diperoleh melalui pengamatan terhadap *role model* dalam video menyusui merupakan intervensi kedua yang diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan mencontoh strategi agar dapat menyusui secara efektif. Intervensi yang ketiga berupa persuasi verbal mengenai ASI eksklusif diharapkan dapat memotivasi ibu untuk mencapai keberhasilan ASI eksklusif. Manajemen stres merupakan intervensi keempat yang diberikan untuk menciptakan strategi koping yang positif agar ibu mempunyai pandangan dan kepercayaan yang positif tentang kemampuan dirinya untuk berhasil menyusui (Profil RSD Mayjend HM Ryacudu Kota Bumi Kabupaten Lampung Utara, 2016).

Menurut penelitian Retnayu Pradanie tentang Paket Dukungan Terhadap *Breastfeeding Self Efficacy* Dan Keberhasilan Menyusui Pada Ibu Postpartum, menyebutkan bahwa Skor *breastfeeding self efficacy* pada kelompok perlakuan meningkat lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Namun, uji hipotesis menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara kelompok perlakuan dan kontrol setelah diberikan intervensi paket dukungan menyusui ( $p = 0,104$ ). Tidak ada hubungan yang signifikan antara *breastfeeding self efficacy* dan tindakan menyusui efektif ( $p = 0,976$ ). Analisis dan Diskusi: Faktor yang mempengaruhi *breastfeeding self efficacy* tidak

hanya sumber informasi tapi juga pekerjaan dan tingkat pendidikan. *Breastfeeding self efficacy* bukan merupakan faktor pembentuk tindakan menyusui yang efektif.

Berdasarkan hasil survey selama bulan Februari tahun 2019 Di RSD Mayjend HM Ryacudu Kota Bumi Kabupaten Lampung Utara, jumlah ibu yang melakukan kunjungan ANC per hari rata-rata 4-5 ibu, sehingga dalam 1 bulan diketahui terdapat 96 ibu ANC, setelah dilakukan wawancara kepada 20 ibu pasca melahirkan, diketahui 12 ibu (60%) mengatakan belum yakin untuk memberikan ASI, dan 8 ibu (40%) mengatakan tidak mengetahui tentang pentingnya pemberian ASI pada bayi baru lahir.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Hubungan Antara *Breastfeeding Self Efficacy* Dengan *Breastfeeding Motivation* Pada Ibu Di RSD Mayjend HM Ryacudu Kota Bumi Kabupaten Lampung Utara Tahun 2019".

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian *kuantitatif* yaitu penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme. (Sulistyaningsih, 2016). Populasi seluruh ibu hamil primigravida trimester I-III Di RSD Mayjend HM Ryacudu Kota Bumi Kabupaten Lampung Utara sebanyak 120 orang. Sampel penelitian 92 orang tehnik pengambilan sampel random sampling

Rancangan dalam penelitian ini menggunakan *analitik* yang artinya penelitian yang menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi, dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu mengumpulkan faktor risiko/penyebab (variabel bebas) dan efek/akibat (variabel terikat) secara bersamaan (Sulistyaningsih, 2016).

Uji Validitas Menunjukkan sejauh mana suatu alat (*instrument*) mengukur apa yang seharusnya diukur (Notoatmodjo, 2010). Dikatakan valid apabila  $r$  hitung lebih besar  $r$  tabel maka  $H_0$  diterima, sedangkan apabila  $r$  hitung lebih kecil  $r$  tabel maka  $H_0$  gagal ditolak (Aprina, 2015). Peneliti akan melakukan uji validitas Di RS lain namun dengan karakteristik yang sama. Berdasarkan uji validitas yang dilakukan oleh Fian Anggia Pradidina (2017) diketahui bahwa nilai  $r$  table untuk 20 responden adalah 0,444, sedangkan nilai  $r$  hitung untuk variabel *breastfeeding self efficacy* adalah 0,498 – 0,781, sehingga  $r$  hitung  $>$   $r$  table atau 0,498 – 0,781  $>$  0,444, sedangkan untuk nilai  $r$  hitung variabel *breastfeeding Motivation* adalah 0,511-0,877, sehingga 0,511-0,877  $>$  0,444, sehingga

kuesioner yang akan peneliti gunakan sudah teruji nilai validitasnya.

Uji Reliabilitas seberapa besar variasi tidak sistemik dari penjelasan kuantitatif dari karakteristik individu jika individu yang sama diukur berkali-kali (Notoatmodjo, 2010). Ukuran yang menunjukkan stabilitas dan konsistensi suatu instrument yang mengukur suatu konsep dan berguna untuk mengukur kebaikan (*goodness*) dari pengukuran suatu pengukur. Dikatakan reliable apabila *cronbach alpha* > r hitung maka  $H_0$  ditolak (Aprina, 2015). Berdasarkan uji reliabilitas yang dilakukan oleh Fian Anggia Pratidina (2017) diketahui bahwa nilai r alpha untuk variabel *breasfeeding self efficacy* adalah 0,922 dan r alpha untuk variabel *breasfeeding Motivation* adalah 0,821, sehingga r alpha > r table atau 0,922 dan 0,821 > 0,444, maka

### Analisis Univariat

**Tabel 2 Analisis Hubungan Antara *Breastfeeding Self Efficacy* Dengan *Breastfeeding Motivation* Pada Ibu Di RSD Mayjend HM Ryacudu Kota Bumi Kabupaten Lampung Utara Tahun 2019**

<i>Breastfeeding Self Efficacy</i>	<i>Breastfeeding Motivation</i>				Total		P-Value	OR (CI 95%)
	Rendah		Tinggi					
	N	%	N	%	N	%		
Baik	15	35,7	27	64,3	42	100,0	0,007	0,286 (0,121 – 0,677)
Buruk	33	66,0	17	34,0	50	100,0		
Jumlah	48	52,2	44	47,8	92	100,0		

Berdasarkan tabel, diketahui bahwa Di RSD Mayjend HM Ryacudu Kota Bumi Kabupaten Lampung Utara Tahun 2019, terdapat 42 responden yang mempunyai *Breastfeeding Self Efficacy* yang baik, dimana 15 responden (35,7%) mempunyai *Breastfeeding Motivation* yang rendah dan 27 responden (64,3%) mempunyai *Breastfeeding Motivation* tinggi, sedangkan terdapat 50 responden *Breastfeeding Self Efficacy* yang buruk, dimana 33 responden (66,0%) mempunyai *Breastfeeding Motivation* yang rendah dan 17 responden (34,0%) mempunyai *Breastfeeding Motivation* tinggi.

Berdasarkan hasil uji statistik, didapatkan p-value 0,007 atau p-value < 0,05 yang artinya terdapat Hubungan Antara *Breastfeeding Self Efficacy* Dengan *Breastfeeding Motivation* Pada Ibu Di RSD Mayjend HM Ryacudu Kota Bumi Kabupaten Lampung Utara Tahun 2019 dengan nilai OR sebesar 0,286 yang artinya responden yang mempunyai *Breastfeeding Self Efficacy* yang buruk mempunyai peluang 0,286 kali lebih besar untuk mempunyai *Breastfeeding Motivation* yang

kuesioner yang akan peneliti gunakan sudah teruji nilai reliabilitasnya.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1 Karakteristik responden Di RSD Mayjend HM Ryacudu Kota Bumi Kabupaten Lampung Utara Tahun 2019**

Pekerjaan	Frekuensi	Pendidikan	Usia
IRT	37	SMP = 32	21-26 = 67
Buruh	7	SMA = 50	27-30 = 25
Swasta	21	D3 = 4	
Wiraswasta	17	S1 = 6	
PNS	10		
Jumlah	92		

rendah dibandingkan dengan *Breastfeeding Self Efficacy* yang baik.

### PEMBAHASAN

#### *Breastfeeding Self Efficacy*

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa Di RSD Mayjend HM Ryacudu Kota Bumi Kabupaten Lampung Utara Tahun 2019, sebagian besar responden mempunyai *Breastfeeding Self Efficacy* yang buruk berjumlah 50 responden (54,3%).

*Self-efficacy* adalah keyakinan yang dimiliki seseorang mengenai kompetensi atau efektivitasnya dalam area tertentu (Hirawan, 2011). Secara umum *self-efficacy* adalah penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri atau tingkat keyakinan mengenai seberapa besar kemampuannya dalam mengerjakan suatu tugas tertentu untuk mencapai hasil tertentu. Disimpulkan bahwa *self-efficacy* merupakan tingkat keyakinan seseorang terhadap dirinya sendiri mengenai kemampuannya dalam mengerjakan tugas untuk mencapai hasil tertentu. *Self-efficacy* mempunyai tiga kriteria yakni:

a) Berorientasi pada masa depan

- b) Penilaian pada konteks spesifik mengenai kompetensi untuk menampilkan tugas tertentu
- c) Fokus pada kemampuan kita untuk menyelesaikan tugas tertentu tanpa kebutuhan untuk dibandingkan dengan orang lain

Tinggi rendahnya *self-efficacy* seseorang bervariasi dalam setiap tugas. Berdasarkan telaah Entwistle, Kendall, & Mead (2010) terhadap beberapa hasil penelitian bahwa tingkat *self-efficacy* individu dipengaruhi oleh sifat dari tugas yang dihadapi individu, insentif eksternal, status dan peran individu dalam lingkungannya, informasi tentang kemampuan diri. Berdasarkan telaah Entwistle, Kendall & Mead (2010) terhadap beberapa hasil penelitian bahwa informasi kemampuan tentang diri individu diperoleh melalui empat sumber. Empat sumber tersebut yakni, *enactive attainment* (hasil yang dicapai secara nyata), *vicarious experiences* (pengalaman orang lain), *verbal persuasion* (persuasi verbal), dan *physiological dan emotional arousal* (kondisi dalam diri seseorang baik fisik maupun emosional).

Penelitian Lina Handayani, dkk tentang *The association between breastfeeding technique and knowledge with exclusive breastfeeding*, menyebutkan bahwa Ibu dengan tingkat pengetahuan rendah lebih banyak (57%) begitu juga pengetahuan teknik menyusui (52,1%). Ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif ( $p=0,006$ ) dan ada hubungan antara teknik menyusui dengan pemberian ASI eksklusif ( $p=0,002$ ).

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka menurut peneliti rata-rata *Breastfeeding Self Efficacy* buruk, hal ini dikarenakan faktor pendidikan responden yang rendah, sehingga kurang mendapatkan informasi kesehatan khususnya tentang *Breastfeeding Self Efficacy*, sehingga banyak bayi tidak diberikan ASI dengan maksimal.

### **Breastfeeding Motivation**

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa Di RSD Mayjend HM Ryacudu Kota Bumi Kabupaten Lampung Utara Tahun 2019, sebagian besar responden mempunyai *Breastfeeding Motivation* yang rendah berjumlah 48 responden (52,2%).

Motivasi adalah dorongan yang dapat menimbulkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu untuk mencapai tujuan. Perilaku atau tindakan yang ditunjukkan seseorang dalam mencapai tujuan tertentu sangat tergantung dari motif yang dimiliki (Hirawan, 2011).

Menurut Natoatmodjo (2010) menyatakan bahwa motivasi berasal dari bahasa latin yang berarti *to move*, secara umum pada adanya kekuatan dorongan yang menggerakkan kita untuk berperilaku tertentu. Oleh karena itu, dalam mempelajari motivasi kita akan berhubungan dengan hasrat, keinginan, dorongan dan tujuan.

Menyusui merupakan aspek yang sangat penting untuk kelangsungan hidup bayi guna mencapai tumbuh kembang bayi/anak yang optimal sekaligus mempertahankan kesehatan ibu setelah bersalin. Menyusui merupakan aktivitas keluarga. Menyusui merupakan hadiah yang sangat berharga, yang dapat diberikan orang tua pada bayi. Menyusui pada satu jam pertama menyelamatkan satu juta jiwa bayi merupakan suatu pernyataan berdasarkan bukti ilmiah yang mengandung pesan moral sangat besar untuk semua orang demi kelangsungan hidup dan kesehatan bayi (Roesli, 2008).

Menurut Prasetyono (2009), aktivitas menyusui dapat membentuk ikatan batin yang kuat antara ibu dan bayi, menghadirkan perasaan aman dan tenang, merangsang produksi ASI, serta memperlancar ASI sehingga bayi lebih bisa terpuaskan. Saat menyusui terjalinlah ikatan psikologi antara ibu dan bayi, yang tidak diperoleh dari pemberian susu formula. Menyusui bukan hanya memberi makan, tetapi juga mendidik. Proses menyusui merupakan interaksi antara ibu dan bayinya. Dengan menyusui, ibu akan merangsang indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, bahkan sensasi raba. Saat menyusui, ibu dianjurkan untuk berbicara kepada bayi dan lebih baik lagi jika ibu menyanyi. Melodi akan merangsang otak kanan dan kata - kata merangsang otak kiri (Hirawan, 2011).

Menurut penelitian Fitri Nurhayati dan Sofi Nurlatifah tentang Hubungan Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Pemberian ASI Perah Dengan Pendidikan Di Wilayah Kerja Puskesmas Cimahi Tengah, menyebutkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan dari 49 responden hampir sebagian besar berpengetahuan baik sebanyak 28 responden (57,1%), dan hampir sebagian besar pendidikan SMP sebanyak 25 responden (50,1%). Hasil *p value* ( $0,036$ ) $<0,05$  yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu menyusui yang bekerja tentang pemberian ASI Perah dengan pendidikan ibu.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, rata-rata responden mempunyai *Breastfeeding Motivation* yang rendah, sehingga banyak bayi yang tidak diberikan ASI, hal ini dikarenakan banyak responden yang mempunyai

motivasi rendah, hal ini dikarenakan kurangnya dukungan suami, kurangnya dukungan keluarga serta sikap yang menganggap pemberian ASI kurang penting diberikan kepada bayi.

### Hubungan Antara *Breastfeeding Self Efficacy* Dengan *Breastfeeding Motivation*

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa Di RSD Mayjend HM Ryacudu Kota Bumi Kabupaten Lampung Utara Tahun 2019, terdapat 42 responden yang mempunyai *Breastfeeding Self Efficacy* yang baik, dimana 15 responden (35,7%) mempunyai *Breastfeeding Motivation* yang rendah dan 27 responden (64,3%) mempunyai *Breastfeeding Motivation* tinggi, sedangkan terdapat 50 responden *Breastfeeding Self Efficacy* yang buruk, dimana 33 responden (66,0%) mempunyai *Breastfeeding Motivation* yang rendah dan 17 responden (34,0%) mempunyai *Breastfeeding Motivation* tinggi.

Berdasarkan hasil uji statistik, didapatkan p-value 0,007 atau p-value < 0,05 yang artinya terdapat Hubungan Antara *Breastfeeding Self Efficacy* Dengan *Breastfeeding Motivation* Pada Ibu Di RSD Mayjend HM Ryacudu Kota Bumi Kabupaten Lampung Utara Tahun 2019 dengan nilai OR sebesar 0,286 yang artinya responden yang mempunyai *Breastfeeding Self Efficacy* yang buruk mempunyai peluang 0,286 kali lebih besar untuk mempunyai *Breastfeeding Motivation* yang rendah dibandingkan dengan *Breastfeeding Self Efficacy* yang baik.

Keberhasilan dalam memberikan ASI secara eksklusif harus ditunjang dengan tindakan menyusui yang efektif. Tindakan menyusui efektif merupakan proses interaktif antara ibu dan bayi dalam rangka pemberian ASI secara langsung dari payudara ibu ke bayi dengan cara yang benar dan kuantitas yang memadai untuk memenuhi kebutuhan ibu dan bayi. Tindakan menyusui yang tidak efektif mengindikasikan posisi menyusui yang masih salah, perlekatan yang tidak benar, hisapan bayi yang kurang optimal dan *milktransfer* yang tidak adekuat. Ketidakmampuan dalam menyusui secara efektif menimbulkan berbagai masalah selama menyusui seperti puting lecet, bayi terus menangis karena masih lapar dan pada akhirnya ibu akan tertarik untuk mencoba memberikan susu formula pada bayi. Pemberian susu formula berdampak negatif pada bayi antara lain risiko pencemaran bakteri, imunitas yang tidak adekuat, sehingga meningkatkan risiko diare dan infeksi saluran pernapasan akut dan kemungkinan alergi protein susu sapi (Siregar, 2014).

Faktor yang dapat mendukung tindakan menyusui efektif antara lain keyakinan diri bahwa mampu untuk menyusui secara efektif. *Self efficacy* merupakan rasa percaya diri yang dimiliki oleh seseorang terhadap suatu hal yang belum dilakukan yang dapat meningkatkan motivasi. *reastfeeding self efficacy* merupakan rasa percaya diri yang dimiliki oleh ibu dalam hal menyusui yang dapat menjadi *predictor* apakah ibu akan memutuskan untuk menyusui, sebesar apa upaya yang akan dilakukan untuk menyusui, apakah mempunyai pola pikir membangun atau merusak dan bagaimana cara merespons berbagai masalah dan kesulitan selama menyusui (Hirawan, 2011). Hal tersebut berarti semakin tinggi *breastfeeding self efficacy*, semakin keras usaha ibu agar dapat berhasil menyusui, begitu pun sebaliknya.

*Breastfeeding self efficacy* berpengaruh pada respons individu berupa pola pikir, reaksi emosional, usaha dan kegigihan serta keputusan yang akan diambil. Denis menjelaskan keputusan yang dimaksud adalah inisiasi menyusui, menyusui secara efektif dan keberlanjutan menyusui (ASI eksklusif). *Self efficacy* yang rendah dalam hal menyusui dapat menyebabkan persepsi dan motivasi yang negatif (Hirawan, 2011).

Menurut penelitian Retnayu Pradanie tentang Paket Dukungan Terhadap *Breastfeeding Self Efficacy* Dan Keberhasilan Menyusui Pada Ibu Postpartum, menyebutkan bahwa Skor *breastfeeding self efficacy* pada kelompok perlakuan meningkat lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Namun, uji hipotesis menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara kelompok perlakuan dan kontrol setelah diberikan intervensi paket dukungan menyusui ( $p = 0,104$ ). Tidak ada hubungan yang signifikan antara *breastfeeding self efficacy* dan tindakan menyusui efektif ( $p = 0,976$ ). Analisis dan Diskusi: Faktor yang mempengaruhi *breastfeeding self efficacy* tidak hanya sumber informasi tapi juga pekerjaan dan tingkat pendidikan. *Breastfeeding self efficacy* bukan merupakan faktor pembentuk tindakan menyusui yang efektif. Sehingga penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Retnayu Pradanie.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka menurut peneliti sebagian besar responden mempunyai *Breastfeeding self efficacy* yang buruk, sehingga mempunyai risiko tinggi ibu mempunyai *Breastfeeding Motivation* yang rendah, namun dalam hasil penelitian diketahui ada sebagian ibu yang mempunyai *Breastfeeding self efficacy* baik, namun ada ibu yang mempunyai *Breastfeeding Motivation* rendah, hal ini dikarenakan terdapat

faktor lain yang mempengaruhi seperti rendahnya pendidikan responden sehingga kurang mendapatkan informasi kesehatan, usia yang kurang produktif (< 20 tahun dan > 35 tahun), jika usia < 20 tahun maka responden tidak mempunyai pengalaman menyusui, jika usia responden > 35 tahun, payudara responden sudah tidak produktif lagi dalam memproduksi ASI, dan faktor pekerjaan, semakin sibuk responden bekerja maka responden tidak mempunyai banyak waktu dalam memberikan ASI Eksklusif pada bayi.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Diketahui bahwa Di RSD Mayjend HM Ryacudu Kota Bumi Kabupaten Lampung Utara Tahun 2019, sebagian besar responden mempunyai *Breastfeeding Self Efficacy* yang buruk berjumlah 50 responden (54,3%) Diketahui bahwa Di RSD Mayjend HM Ryacudu Kota Bumi Kabupaten Lampung Utara Tahun 2019, sebagian besar responden mempunyai *Breastfeeding Motivation* yang rendah berjumlah 48 responden (52,2%). Berdasarkan hasil uji statistik, didapatkan p-value 0,007 atau p-value < 0,05 yang artinya terdapat Hubungan Antara *Breastfeeding Self Efficacy* Dengan *Breastfeeding Motivation* Pada Ibu Di RSD Mayjend HM Ryacudu Kota Bumi Kabupaten Lampung Utara Tahun 2019

Diketahui nilai OR sebesar 0,286 yang artinya responden yang mempunyai *Breastfeeding Self Efficacy* yang buruk mempunyai peluang 0,286 kali lebih besar untuk mempunyai *Breastfeeding Motivation* yang rendah dibandingkan dengan *Breastfeeding Self Efficacy* yang baik.

### SARAN

Diharapkan responden mampu meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya pemberian ASI, merubah sikap yang menganggap ASI kurang penting diberikan kepada bayi dan memperbaiki konsep *Breastfeeding Self Efficacy* agar ibu mempunyai motivasi yang tinggi dalam memberikan ASI. Diharapkan agar pihak RSD dapat mengadakan pendidikan kesehatan dengan cara mengadakan seminar kesehatan dengan sasaran ibu menyusui tentang pentingnya pemberian ASI pada bayi usia 0-6 bulan. Memberikan konseling di poli kebidanan RSD tentang motivasi ibu agar dapat memberikan ASI dengan sempurna

### DAFTAR PUSTAKA

- Aprina. 2015. *Riset Keperawatan*. Lampung. Pendidikan Diklat Lampung.
- Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. 2016. *Profil Kesehatan Lampung*: Bandar Lampung.
- Fian Anggia Pratidina 2017, *Breastfeeding Self Efficacy Pada Ibu Post Partum*
- Fitri Nurhayati dan Sofi Nurlatifah tentang *Hubungan Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Pemberian ASI Perah Dengan Pendidikan Di Wilayah Kerja Puskesmas Cimahi Tengah*
- Hirawan, 2011. *Breastfeeding A Story About Sharing Love*. Jakarta: PT. Elex Media Komuptindo.
- Jurnal Iswari, 2018. Gambaran Pengetahuan Suami Dari Ibu Menyusui (0-6 Bulan) Tentang Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Dermayu Kabupaten Selumatahun. *Journal Of Midwifery*, 6(1).
- Kristiyanasari, 2011. *ASI, Menyusui Dan SADARI*. Yogyakarta, Nuha Medika
- Kemenkes RI. 2016. *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta : Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Kemenkes RI, 2017. *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta : Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Lina Handayani, dkk tentang *The association between breastfeeding technique and knowledge with exclusive breastfeeding*.
- Monika, F.B. (2014). *Buku Pintar ASI Dan Menyusui*. Jakarta: Publishing.
- Natia Wiji, 2013. *ASI dan Panduan Ibu Menyusui*. Yogyakarta. Nuha Medika
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Penerbit PT. Rineka Cipta.
- Prasetyono, D. S. (2009). *Buku pintar ASI eksklusif. Cetakan pertama. Jogjakarta: Diva Press (Anggota IKAPI)*.
- Proverawati, 2010. *Kapita Selektasi ASI & Menyusui*. Yogyakarta. Medical Book.
- Profil RSD Mayjend HM Ryacudu Kota Bumi Kabupaten Lampung Utara, 2016.
- Profil RSD Mayjend HM Ryacudu, 2017. *Profil Kesehatan RSD*. Kota Bumi Kabupaten Lampung Utara.
- Retnayu Pradanie tentang Paket Dukungan Terhadap *Breastfeeding Self Efficacy* Dan Keberhasilan Menyusui Pada Ibu Postpartum

- Roesli, Utami, 2012. *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Siregar, 2014. *Gizi, Kesehatan Reproduksi dan Epidemiologi*.
- Sulistyaningsih, 2016. *Metodologi Penelitian Kebidanan: Kuantitatif-Kualitatif*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Setiadi, 2007. *Konsep & Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta. Graha Ilmu
- Susilowati, 2015. *Gizi Dalam Daur Kehidupan*. Bandung. Refika Aditama
- Sulistyawati, A. 2009. *Buku ajar asuhan kebidanan pada ibu nifas*. Penerbit Andi: Yogyakarta.
- Walyani, 2015. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas & Menyusui*. Yogyakarta. Pustaka Baru Pres